

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan mengikuti perkembangan kemajuan teknologi yaitu dengan menjadikan atau memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003:

Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Globalisasi telah memicu pergeseran dalam dunia pendidikan dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran daring. Pendidikan masa mendatang akan lebih ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan kolaborasi, bukan berorientasi pada gedung sekolah. Pemanfaatan teknologi

informasi sebagai media pembelajaran tentunya merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan serta membangkitkan kemandirian dan motivasi belajar siswa. Salah satu contoh nyatanya adalah penggunaan media belajar daring atau yang sering disebut dengan *E-Learning*.

Pembelajaran dengan menggunakan sistem daring atau *e-learning* baik digunakan dalam proses pembelajaran dengan didukung oleh fasilitas pembelajaran seperti jaringan internet yang stabil, ketersediaan fasilitas *hot spot*, yang sangat memungkinkan untuk menggunakan sistem *e-learning* tersebut. Konsep *e-learning* menjadi salah satu alternatif bagi guru dan siswa dalam mengembangkan diri dan upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet (Munir, 2009: 169).

*E-learning* merupakan sebuah media pembelajaran elektronik yang bersifat interaktif dan meningkatkan minat belajar siswa. Pemberian penggunaan berbagai media yang interaktif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran baik secara teori maupun praktik (Arham & Dwiningsih, 2016: 117).

Penggunaan pembelajaran *e-learning* sendiri pertama kali dikenalkan oleh Universitas Illionis di Urbana-Champaign pada tahun 1960 dengan menggunakan sistem instruksi berbasis komputer (*computer assisted instruction*) dan komputer

bernama PLATO (*Programmed Logic for Automatic Teaching Operations*). Pada saat ini pembelajaran *E-Learning* sudah banyak digunakan di Indonesia termasuk di SMK Negeri 1 Kabanjahe. Dalam *e-learning* terdapat media yang digunakan dalam mendukung kegiatan belajar seperti salah satunya *Google classroom*. *Google Classroom* merupakan *platform* gratis berbasis *web* yang dibuat untuk mempermudah kegiatan pembelajaran pendidik dan murid. Pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* merupakan upaya untuk mendukung berbagai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran seperti penyampaian materi, pemberian kuis atau ulangan harian, dan penilaian. Penggunaan *google classroom* mulai efektif digunakan di SMK Negeri 1 Kabanjahe pada semester genap tahun ajaran 2020.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran *e-learning* masih belum efektif digunakan. Diperoleh informasi bahwa masih terdapat kendala dalam penggunaan *E-Learning* sebagai media belajar seperti koneksi internet yang kurang lancar dan penyajian materi yang hanya diberikan oleh guru tidak teratur sesuai waktu pertemuan, yaitu setiap dua minggu sekali tanpa adanya pemberian penjelasan. Penyajian materi pun hanya disajikan melalui pengiriman gambar materi yang ada dibuku paket pembelajaran dan tidak dipadukan dengan pemberian video, ppt ataupun bentuk lainnya. Sehingga proses pembelajaran pun kurang maksimal yang memberikan dampak pada hasil belajarnya.

Selain media pembelajaran *E-Learning*, profesionalisme guru juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Guru mempunyai peranan penting dalam melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan kreatifitas belajar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik. Profesionalisme dan sikap profesional merupakan motivasi intrinsik yang ada pada diri guru sebagai pendorong untuk mengembangkan diri menjadi tenaga profesional yang pada akhirnya akan berdampak pada munculnya etos kerja yang unggul. Sedangkan profesionalisme guru adalah kondisi, arah tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Guru merupakan ujung tombak implementasi kurikulum. Guru sebagai pendidik adalah orang-orang yang telah dinyatakan atau menyatakan diri memiliki kualifikasi sebagai guru yang profesional. Semua potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Seorang guru perlu menanamkan kepada dirinya jiwa atau semangat profesionalisme dalam dirinya. Di pundak guru ada tanggung jawab intelektual dan tanggung jawab moral untuk mencerdaskan anak bangsa sebagai amanat dari pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Sebagai mana tercantum dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa: “Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasi, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya”. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi yang dimiliki guru akan mempengaruhi kualitas pengajaran yang dilakukannya. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memenuhi persyaratan profesinya dan berkemauan tinggi untuk membuat pembelajaran menjadi efektif secara optimal. Guru harus mengetahui dan menguasai sistem dalam pembelajaran, serta harus mampu mengimplementasikan kompetensi-kompetensi tersebut dalam proses belajar mengajar.

Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik dapat merancang pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan petunjuk yang berguna, serta menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan. Penyusunan dan pelaksanaan program pengajaran yang baik disertai dengan penilaian proses dan hasil pembelajaran akan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Penguasaan yang baik terhadap bahan pengajaran akan mendorong guru untuk menyampaikan materi dengan jelas kepada siswa terlebih apabila didukung dengan penggunaan alat, media, dan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga mampu memacu semangat siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki. Guru sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, karena jika guru mampu menguasai kelas dan mengerti keadaan siswa, menjalin komunikasi yang baik terhadap siswa maka siswa akan memberikan respon yang baik terhadap guru dan hasil belajar yang didapat akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru kurang menguasai media pembelajaran *e-learning* dan guru tidak memberikan contoh serta

penjelasan untuk materi yang diajarkan sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Hal lain yang juga mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2016:23). Siswa dalam belajar membutuhkan motivasi yaitu suatu dorongan atau kekuatan yang menyebabkan siswa mempunyai keinginan untuk melakukan kegiatan belajar. Kurangnya motivasi akan memberikan semangat yang lemah sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas X OTKP diketahui bahwa motivasi belajar mereka masih rendah dapat dilihat dari kurangnya rasa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru serta penyelesaian tugas yang kurang diperhatikan kebenaran jawaban yang diberikan dengan langsung *copy paste* lalu menyerahkan tugas tersebut tanpa memahaminya terlebih dahulu.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktikkan pada saat mengajar. Berdasarkan Purwanto (2016:46) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti secara langsung didapati fakta bahwa hasil belajar siswa kelas X OTKP di SMK Negeri 1

Kabajahe masih rendah. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan harian Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.

**Tabel 1.1**  
**Presentasi Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan**  
**SMK Negeri 1 Kabanjahe**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Mencapai KKM		Tidak Mencapai KKM	
			Jlh.	%	Jlh.	%
X OTKP 1	36	75	28	77,77%	8	22,22%
X OTKP 2	36	75	30	83,33%	6	16,66%
X OTKP 3	35	75	27	77,14%	8	22,85%
<b>Jumlah</b>	107	75	85	79,4%	22	20,5%

*Sumber :DKN Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Kabanjahe*

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh informasi bahwa dari jumlah siswa 107 orang, hanya 85 orang siswa masuk ke dalam kategori tuntas, sedangkan 22 orang diantaranya masuk kedalam kategori tidak tuntas. Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa masih ada siswa yang kurang maksimal dalam mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Pembelajaran *E-Learning*, Profesionalisme Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X SMK Negeri 1 Kabanjahe”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan identifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran *E-Learning* yang kurang maksimal.
2. Kurangnya profesionalisme guru dalam penggunaan media pembelajaran.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar.
4. Hasil belajar siswa masih ada yang tergolong rendah.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media Pembelajaran yang diteliti adalah media pembelajaran *E-Learning* yang digunakan oleh guru mata pelajaran kearsipan di SMK Negeri 1 Kabanjahe.
2. Profesionalisme guru yang diteliti adalah empat kompetensi profesionalisme guru sesuai Undang-Undang No. 14 Tahun 2014 yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial.
3. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi intrinsik siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Kabanjahe.
4. Hasil yang diukur adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Kabanjahe.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang sudah di tentukan, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran *E-Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Kabanjahe?
2. Apakah terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Kabanjahe?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Kabanjahe?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *E-Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Kabanjahe.
2. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Kabanjahe.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Kabanjahe.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, di harapkan penelitian ini mendapatkan manfaat, manfaat tersebut di antaranya :

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai Media Pembelajaran *E-Learning*, Profesionalisme Guru, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar.

### 2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan melalui penelitian yang akan di buat dalam bentuk laporan.
- 2) Bagi Lembaga (Universitas Negeri Medan), sebagai dokumen untuk informasi ilmiah dan pengembangan keilmuan termasuk penggunaan media pembelajaran, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.
- 3) Bagi SMK Negeri 1 Kabanjahe, memberikan kontribusi kepada guru dan siswa bahwa penggunaan media pembelajaran yang baru seperti *e-learning* perlu diterapkan agar proses belajar dikelas dapat berhasil dicapai dan dapat meningkatkan sistem pembelajaran.